

ABSTRACT

Lisbet Marantika, 2013, *Suffix of Batak Toba Language*, "Thesis", Education of Indonesian Language and Literature Department FKIP Riau University, preceptor I Drs. Mangatur Sinaga, M. Hum, preceptor II Drs. Elmustian, M.A.

This research is titled Batak Toba Language Suffix. The problems that have been studied related to this research (1) type of suffix in Batak Toba language, (2) function of suffix in Batak Toba language, (3) significance of suffix in BatakToba language. The purpose of this research is to describe types, function and significance of suffix in Batak Toba language. The method that has been used is descriptive research which is based on the existing fact or the evolving empiric phenomenon in society speaking Batak Toba language and all of the data will be delivered as what it is. Source of data is ten informants and Batak Toba language text. Batak Toba language suffix consists of six types (a) –hon, (b) –kon, (c) –an, (d)-i, (e) –on, (f) –na. Function of Batak Toba language suffix is to form verb, number and adjective. Significance that is supported in Batak Toba language is to state to become more, causative, to cause something or to make something, to state place, to state to be done something, to state to be-, to state to be an object, to state unit number, to state comparison, to do things repeatedly, to state an act, to state period or time, to state possession, to state form of description.

Keyword : Suffix and Batak Toba language

ABSTRAK

Lisbet Marantika, 2013, *Sufiks Bahasa Batak Toba*, "Skripsi" Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Riau, pembimbing I Drs. Mangatur Sinaga, M. Hum, pembimbing II Drs. Elmustian, M.A.

Penelitian ini berjudul sufiks bahasa batak toba. Masalah yang diteliti berkaitan dengan penelitian ini (1) jenis sufiks dalam bahasa Batak Toba, (2) fungsi sufiks dalam bahasa Batak Toba, (3) makna sufiks dalam bahasa Batak Toba. Adapun tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan jenis, fungsi, dan makna sufiks bahasa Batak Toba. Metode yang digunakan ialah penelitian deskriptif yang semata-mata berdasarkan fakta yang ada atau fenomena empiris yang berkembang dalam masyarakat penuturnya dan semua data akan disajikan apa adanya. Sumber data adalah informan yang berjumlah sepuluh orang dan data teks berbahasa Batak Toba. Jenis sufiks bahasa Batak Toba ada enam yaitu (a) –hon, (b) –kon, (c) –an, (d) –i, (e) –on, (f) –na. Fungsi sufiks bahasa Batak Toba yakni membentuk verba, numeralia, dan adjektiva. Makna yang didukung sufiks dalam bahasa Batak Toba adalah menyatakan menjadi lebih, menyatakan kausatif; menyebabkan sesuatu atau menjadikan sesuatu, menyatakan tempat, menyatakan kena, menyatakan yang di-, menyatakan menderita, menyatakan satuan bilangan, menyatakan perbandingan, melakukan perbuatan secara berulang-ulang, menyatakan suatu perbuatan, menyatakan masa atau waktu, menyatakan penunjuk kepunyaan (pemilik), menyatakan pembentuk keterangan.

Kata Kunci : sufiks dan bahasa Batak Toba

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang multilingual. Selain bahasa Indonesia yang digunakan secara nasional, terdapat pula bahasa daerah yang digunakan oleh anggota masyarakat pemakai bahasa daerah itu untuk keperluan yang bersifat kedaerahan. Dalam masyarakat multilingual yang mobilitas gerakannya tinggi, maka anggota-anggota masyarakat akan cenderung untuk menggunakan dua bahasa atau lebih, baik sepenuhnya maupun sebagian, sesuai dengan kebutuhannya. Tiap suku bangsa mempunyai bahasa yang merupakan identitas masing-masing suku itu. Bahasa Batak merupakan identitas suku Batak. Hal itu dapat dilihat dari komunikasi sehari-hari masyarakatnya. Begitu juga bahasa-bahasa dari suku lain, seperti bahasa Jawa, Melayu, Bugis, Minang, Banjar. Sebagaimana halnya dengan suku lain, suku Batak Toba juga mempunyai bahasa tersendiri sebagai alat untuk komunikasi yang dikenal dengan nama bahasa Batak Toba. Bahasa tersebut digunakan untuk berkomunikasi sehari-hari. Bahasa Batak Toba ini mempunyai fungsi dan kedudukan yang sama dengan bahasa daerah lain. Bahasa daerah ini merupakan bagian dari kehidupan dan berkembang di kalangan masyarakatnya yang perlu mendapat perhatian dan dilestarikan. Pelestarian bahasa dilakukan dengan penelitian. Dengan demikian, penelitian sufiks bahasa Batak Toba merupakan salah satu usaha dalam melestarikan bahasa Batak Toba, khususnya dalam hal penggunaan afiks.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Pekanbaru. Namun demikian, data penelitian ini tidak fokus pada sufiks yang digunakan oleh suku Batak Toba yang berdomisili di Kota Pekanbaru. Dalam penelitian ini metode yang digunakan ialah penelitian deskriptif yang semata-mata berdasarkan fakta yang ada atau fenomena empiris yang berkembang dalam masyarakat penuturnya dan semua data akan disajikan apa adanya. Dengan menggunakan metode deskriptif ini penulis berusaha mengumpulkan data seakurat mungkin dan kemudian menyusunnya menjadi sebuah laporan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan informan dengan jumlah sepuluh orang. Informan harus menguasai kaidah linguistik, bahasa yang tercermin dalam kemampuan berkomunikasi secara efektif dengan anggota masyarakat lainnya. Walaupun demikian dalam penelitian ini digunakan informan sebanyak sepuluh orang. Hal ini agar data yang diperoleh relatif banyak dan lengkap. Selain sumber lisan penulis juga menggunakan sumber data tertulis. Sumber yang digunakan adalah cerita rakyat berbahasa Batak Toba, Bibel berbahasa Batak Toba, dan nyanyian berbahasa Batak Toba. Prosedur dalam mengumpulkan bahan dan data penelitian ini, penulis lakukan sebagai berikut: Observasi adalah penelitian dengan cara mendengar secara langsung pemakaian bahasa Batak Toba sehari-hari. Wawancara untuk mendapatkan data, penulis juga melakukan wawancara dengan beberapa informan. Agar penulis mendapat informan yang abstrak dan dapat dipertimbangkan keasliannya. Rekaman pengumpulan data yang dilakukan dengan merekam ujaran-ujaran informan melalui percakapan sehari-hari atau sebuah cerita yang diceritakan oleh informan dalam bahasa Batak Toba untuk mendapatkan kata yang bersufiks.

Prosedur dalam mengumpulkan bahan dan data penelitian ini, penulis gunakan prosedur pencatatan yaitu mencatat ujaran-ujaran yang dikatakan oleh informan berupa cerita rakyat berbahasa Batak Toba, Bibel berbahasa Batak Toba, dan nyanyian berbahasa Batak Toba. Kemudian dipilih kata yang bersufiks.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari sepuluh responden, sufiks Bahasa Batak Toba ada enam. Keenam sufiks tersebut yakni (a) –hon, (b) –kon, (c) –an, (d) –i, (e) –on, (f) –na. Sufiks dalam bahasa Batak Toba ini dapat diuraikan bentuknya, fungsinya, dan arti yang didukung, serta diperjelas dengan contoh-contoh penggunaannya dalam kalimat.

Jenis sufiks dalam bahasa Batak Toba adalah –hon, (b) –kon, (c) –an, (d) –i, (e) –on, (f) –na. Pada dasarnya masing-masing sufiks yang terdapat dalam bahasa Batak Toba mempunyai fungsi; membentuk verba, numeralia, dan adjektiva. Makna yang didukung sufiks dalam bahasa Batak Toba adalah menyatakan menjadi lebih, menyatakan kausatif; menyebabkan sesuatu atau menjadikan sesuatu, menyatakan tempat, menyatakan kena, menyatakan yang di-, menyatakan menderita, menyatakan satuan bilangan, menyatakan perbandingan, melakukan perbuatan secara berulang-ulang, menyatakan suatu perbuatan, menyatakan masa atau waktu, menyatakan penunjuk kepunyaan (pemilik), menyatakan pelengkap (objek) penyerta, menyatakan pembentuk kata keterangan.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai sufiks Bahasa Batak Toba, dapat disimpulkan bahwa jenis sufiks bahasa Batak Toba ada enam yaitu (a) –hon, (b) –kon, (c) –an, (d) –i, (e) –on, (f) –na. Pada dasarnya masing-masing sufiks yang terdapat dalam bahasa Batak Toba mempunyai fungsi; membentuk verba, numeralia, dan adjektiva. Makna yang didukung sufiks dalam bahasa Batak Toba adalah menyatakan menjadi lebih, menyatakan kausatif; menyebabkan sesuatu atau menjadikan sesuatu, menyatakan tempat, menyatakan kena, menyatakan yang di-, menyatakan menderita, menyatakan satuan bilangan, menyatakan perbandingan, melakukan perbuatan secara berulang-ulang, menyatakan suatu perbuatan, menyatakan masa atau waktu, menyatakan penunjuk kepunyaan (pemilik), menyatakan pelengkap (objek) penyerta, menyatakan pembentuk kata keterangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, dkk. 1998. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Asmeidarti. 2010. *Sufiksasi Bahasa Melayu Riau Dialek Kuantan Subdealek Kuatan Hilir*. Pekanbaru : Skripsi.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Charlina dan Mangatur Sinaga. 2006. *Morfologi*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Charlina dan Mangatur Sinaga. 2010. *MKDU Bahasa Indonesia*. Pekanbaru: Cendikia Insani.

- Delfi Susanti. 2008. Afiksasi Bahasa Minangkabau Dialek Rao-Talu Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman. Pekanbaru: Skripsi
- Depdikbud. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Moleong. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Keraf, Gorys. 1979. *Tata Bahasa Indonesia*. Ende- flores: Nusa Indah.
- Parera, Jos Daniel. 1994. *Morfologi Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Ramlan. 1997. *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV. Karyono
- Sibarani, Robert. 1994. *Konjungsi Bahasa Batak Toba (Disertasi)*. Bandung. Pascasarjana -Unpad.
- Ventinawaty Tumiar Sianipar. 2006. Afiksasi Bahasa Batak Toba Dialek Samosir. Pekanbaru: Skripsi.
- William J. Samarin. 1988. *Ilmu Bahasa Lapangan*. Yogyakarta: Kanisius.